

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persalinan (labor) adalah rangkaian peristiwa mulai dari kenceng-kenceng teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. (Fitriahadi, 2019) Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim. (Ristanti & Zuwariah, 2020).

Nyeri persalinan yang dirasakan ibu harus diturunkan atau dikurangi dengan cara yang efektif, sebab nyeri persalinan yang belum dikelola dengan baik dapat menyebabkan aktivitas uterus tidak terkoordinasi sehingga mengakibatkan partus lama. Partus lama Fase aktif yang berkepanjangan hingga 5% juga merupakan penyebab kematian ibu yang berhubungan dengan nyeri persalinan. Etiologi fase aktif memanjang dipengaruhi oleh beberapa faktor abnormal yaitu *power*, *passage*, *pasenger* dan psikologis, partus lama juga dapat menimbulkan efek samping bagi ibu dan janin antara lain infeksi partum, cincin retaksi patologis, pembengkakan fistula, rupture uteri, serta efek samping bagi janin dapat terjadi fetal distres, moelase, caput suksedaneum, (Herinawati et al., 2019)

Menurut WHO setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di dunia, 20 juta perempuan mengalami nyeri akibat dari persalinan. Diketahui dari 2700 ibu bersalin sebanyak 30% mengalami nyeri hebat, 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat, dan 15% persalinan mengalami nyeri ringan. Hal ini terjadi karena penanganan nyeri persalinan saat ini belum cukup efektif sehingga ibu bersalin ingin segera mengakhiri persalinannya. Penelitian yang berkaitan dengan kejadian nyeri selama persalinan disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak efisien sebanyak 65%. (Zuwariah et al., 2020)

Terdapat metode yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan, baik secara farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non-farmakologis (secara tradisional). Pada metode non-farmakologis ada dua teknik pijatan yang dapat diupayakan yaitu teknik *massage counter pressure vertebra sacralis* yang relatif cukup efektif dalam membantu mengurangi nyeri pinggang persalinan dan relatif aman karena tidak ada efek samping yang ditimbulkan.

Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian Lina Puspitasari (Teknik *Counter pressure vertebra sacralis* efektif dalam penurunan nyeri pinggang kala I fase aktif pada ibu bersalin). Sedangkan nilai *p value* sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai *p value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *Counter pressure vertebra sacralis* berpengaruh secara signifikan dalam penurunan nyeri pinggang kala I fase aktif pada ibu bersalin.

*Effleurage* adalah bentuk *massase* dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular

secara berulang yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. Teknik pijat *effleurage* dapat menimbulkan efek distraksi dan relaksasi, sehingga membantu ibu menjadi lebih rileks, menciptakan perasaan nyaman, enak dan respon nyeri akan menurun (Herinawati et al., 2019)

*Massage counter pressure vertebra sacralis* adalah pijatan yang dilakukan dengan memberi penekanan yang terus menerus selama kontraksi pada tulang sakrum dengan pangkal atau kepalan salah satu telapak tangan. Dalam penelitian ini, teknik *counter pressure vertebra sacralis* dilakukan pada 3 titik seperti terlihat dalam gambar 1. Gerakan dilakukan seperti istilah “nguyeg” dalam bahasa Jawa, searah jarum jam kemudian dilanjutkan penekanan. (Puspitasari, 2020)

Hal ini bertujuan untuk pemberian tekanan yang optimal dan mencegah terjadinya sakit pada ibu saat diberi tindakan. Titik yang dilakukan teknik ini ada tiga bagian yaitu kedua bagian sakral kanan dan kiri serta bagian lumbal sekitar vertebrae. Adanya sistem sirkulasi yang baik akibat *massage* dapat menghantarkan zat asam dan bahan makanan ke sel-sel akan lebih maksimal dan sisa-sisa dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki. Jadi akan timbul proses pertukaran yang lebih baik, aktifitas sel yang meningkat akan mengurangi rasa sakit lokal (Puspitasari, 2020)

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan *Counter pressure vertebra sacralis*. Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah “Penatalaksanaan Asuhan kebidanan *Effleurage massage* dan *Counter pressure vertebra sacralis*. Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.”

## C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan dari penerapan *Effleurage massage* dan *Counter pressure vertebra sacralis* sebagai upaya penurunan nyeri inpartu kala 1 fase aktif melalui pendekatan asuhan manajemen kebidanan.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Telaah pustakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi metode farmakologikologi yang mudah dilakukan tanpa efek yang membahayakan dalam memberikan intervensi pada ibu hamil selama proses persalinan.
- b. Hasil pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil mengenai materi metode asuhan yang diberikan sehingga ibu hamil dapat mengikuti apa yang dianjurkan oleh

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kedokteran dan kebidanan khususnya tentang manajemen nyeri non

farmakologi “*Counter pressure vertebra sacralis*”. Terhadap penurunan nyeri inpartu kala 1

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi tambahan mengenai manajemen nyeri non farmakologi khususnya *Counter pressure vertebra sacralis*”. Terhadap penurunan nyeri inpartu kala 1

c. Bagi klien

Membantu ibu mengurangi nyeri persalinan kala 1

